

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dikota-kota maupun didesa-desa, bahkan sekarang permainan sepakbola sudah digemari dan dipertandingkan oleh kaum wanita Indonesia. Menurut Sucipto (2000, hlm. 7) mengatakan “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan yang tertutup (*in door*)”.

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa unsur-unsur dasar permainan yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat mempelajari teknik dasar bermain bola dengan benar, beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola, menurut Sucipto (2000, hlm. 17) mengemukakan teknik dasar permainan sepakbola adalah “Menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), menembak (*shooting*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*)”. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sukatamsi (1985, hlm. 11) “Dalam pembelajaran sepakbola, mengenal aspek-aspek yang perlu dikembangkan yaitu pembinaan teknik (keterampilan), pembinaan fisik (kebugaran jasmani), pembinaan taktik, kematangan juara. Bukan hanya sekedar fisik, teknik, taktik, dan mental tetapi keterampilan dasar bermain sepakbola juga diperhatikan dalam bermain sepakbola”.

Di dalam permainan sepakbola banyak melibatkan aktivitas gerak yang melibatkan banyak unsur, seperti faktor teknis, taktis, fisiologis, fisik dan mental (Reilly, Williams, Nevill, & Franks, 2000; Dikutip, Chamari, Castagna, & Wisloff, 2005). Selain itu, kinerja seorang pemain dalam pertandingan sepak bola tergantung pada keterampilan kognitif, persepsi dan motorik mereka dan sudah diketahui bahwa keterampilan motorik spesifik game (GSMS) seperti menerima, melewati, menembak, dan menggiring bola adalah elemen mendasar dari permainan sepakbola (Ali, 2011).

Untuk melakukan teknik dasar dengan baik selain diperlukan keterampilan gerak yang telah dilatih, juga memerlukan konsentrasi yang cukup dari diri siswa yang akan melakukannya. Keselarasan emosi yang seimbang antara pikiran, perasaan dan konsep gerak yang benar akan memberikan hasil yang maksimal dalam keberhasilan. Berdasarkan penelitian, bahwa emosi memiliki dampak penting pada kinerja atletik (Kopp & Jekauc, 2018; Laborde, Dosseville, & Allen, 2015). Emosi memengaruhi persepsi, kognisi, neurofisiologi, motivasi, perilaku, ekspresi motorik, perasaan dan keputusan, sehingga dapat memfasilitasi dan juga melemahkan kinerja olahraga (Beedie, Terry, & Lane, 2000; Jekauc & Brand, 2017; Kopp & Jekauc, 2018). Studi metaanalitik telah menyoroti hubungan antara emosi dan kinerja. Misalnya, Beedie (2000) menemukan terdapat efek kecil hingga sedang yang terkait dengan tingkat kinerja atlet.

Indikator kesempurnaan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kecakapan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan gerak). Masing-masing memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan siswa untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Kecakapan tersebut memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi dalam konsep pengendalian diri, motivasi diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial sedangkan kecerdasan itu sendiri secara umum sering dikaitkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Menurut Goleman (2009:44) IQ meramalkan kesuksesan, namun sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks sekarang ini, IQ yang tinggi saja tidak cukup dijadikan acuan keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena kecerdasan IQ hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun EQ lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosi yang kurang dapat mengakibatkan kerugian bagi diri siswa sendiri, karena kemampuan pengendalian emosi memiliki pengaruh bagi keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang di inginkan. Sejalan dengan pendapat menurut Goelman (dalam Sagitarius, 2009: 2) gambaran mengenai kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with*

Riyan Rosli, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) memiliki hubungan dengan keterampilan gerak. Dalam sebuah studi tentang investigasi hubungan antara kecerdasan emosi dengan kinerja atlet siswa, menyatakan bahwa atlet yang memiliki perilaku yang seimbang seperti mengendalikan emosi negatif dan motivasi dalam tingkat yang tepat adalah karakteristik atlet yang baik. Kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan kinerja optimal pada atlet unggul yang memisahkan kinerja atlet ini dari orang lain dalam peristiwa sensitif dan penting (Lane, Thelwell, & Devonport, 2009; Soflu, Esfahani, & Assadi, 2011). Seperti pada atlet cabang olahraga tertentu misalnya sepak bola, atlet membutuhkan kemampuan berpikir dari otak untuk menentukan strategi permainan, dan juga untuk mengikuti program latihan yang diberikan pelatih, sehingga pada saat pertandingan strategi yang diajarkan oleh pelatih pada saat atlet berlatih terapkan (Junge, dkk. 2000).

Dalam beberapa penelitian banyak menyoroti hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja atau performa atlet dalam permainan. Tetapi belum ditemukan penelitian yang mengaitkan kecerdasan emosional dengan penguasaan keterampilan dasar dalam olahraga. Hal tersebut menjadi sebuah penelitian yang dapat dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian sebagai sebuah kebaruan.

SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu merupakan sekolah yang memiliki beberapa ekstrakurikuler salah satunya adalah sepakbola, ekstrakurikuler sepak bola di sekolah ini memiliki cukup baik prestasi diantaranya pernah mendapatkan beberapa gelar juara di Kabupaten Indramayu, sehingga dijadikan sebagai barometer terhadap sekolah lain di Indramayu untuk ekstrakurikuler sepak bolanya. Akan tetapi dalam beberapa tahun belakangan terjadi penurunan prestasi pada ekstrakurikuler sepakbola ini yang mungkin diakibatkan oleh penurunan keterampilan dasar bermain setiap peserta didik. Dari pengamatan peneliti saat observasi, pada waktu siswa berlatih, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang terlihat cukup mahir dalam berlatih keterampilan dasar sepakbola dan ada pula yang kurang begitu mahir dalam berlatih, ada siswa yang

Riyan Rosli, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

cenderung berlebihan percaya diri ketika mengikuti program latihan yang dampaknya siswa terlalu menyepelekan materi yang diberikan oleh pelatih. Hal itu terjadi karena, peneliti beranggapan bahwa siswa kurang mengontrol keselarasan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, peneliti tidak sedikit melihat siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih karena kurang cepat menangkap materi yang diberikan pelatih sehingga siswa cenderung putus asa dan kurangnya percaya diri yang dimiliki. Menurut pelatih sepakbola SMPN unggulan sindang “Itu terjadi karena kurangnya mengontrol kecerdasan emosinya sehingga pada saat proses latihan juga tidak bisa cepat mengerti tentang teknik-teknik dasar sepakbola yang sedang diberikan, sehingga hasil program latihan yang diberikan oleh pelatih tidak teraplikasikan dengan baik ketika para siswa bertanding.

Memperhatikan kajian diatas, peneliti beranggapan bahwa kecerdasan emosional (EQ) memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan dasar bermain sepakbola, dengan berdasarkan sebuah penelitian (Parnabas, dkk. 2015) bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan emosi dan kinerja olahraga. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dibahas pada kajian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kecerdasan emosional (*EQ*) dengan keterampilan dasar sepakbola siswa SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui hubungan kecerdasan emosional (*EQ*) dengan keterampilan dasar sepakbola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga, dan menjadi inspirasi untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan penelitian ini, dapat juga digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kepentingan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat:

- 1) Sebagai informasi hubungan tingkat kecerdasan emosional terhadap keterampilan dasar bermain sepak bola bagi peserta ekstrakurikuler sepakbola ataupun pemain dan pelatih.
- 2) Bagi para peserta ekstrakurikuler ataupun pemain sepakbola dapat dijadikan sebagai bahan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dalam memahami perlunya kecerdasan emosional dalam olahraga khususnya sepakbola.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pelatih dalam membuat program latihan guna mencapai hasil yang optimal.
- 4) Hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih berperan dalam olahraga khususnya sepakbola

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikutnya rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I latar belakang penelitian yang didasari oleh kecerdasan emosional yang berkaitan dengan keterampilan gerak dalam hal ini merupakan keterampilan dasar sepakbola. Rumusan masalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan penguasaan keterampilan dasar bermain sepakbola. Manfaat penelitian ini bisa menjadi informasi hubungan tingkat kecerdasan emosional

terhadap keterampilan dasar bermain sepak bola bagi pemain dan pelatih yang berdampak untuk peningkatan prestasi atlet.

Bab II berisi kajian teori tentang kecerdasan emosional yang berkaitan dengan keterampilan gerak, dalam hal ini keterampilan dasar dalam bermain sepakbola. Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Bagian posisi teoritis penulis berisi perbedaan karakteristik keterampilan dasar berdasarkan kecerdasan emosional. Peneliti berhipotesis bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan gerak dasar bermain sepakbola secara signifikan.

Bab III menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Populasinya yaitu peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu dan sampel sebanyak 30 orang. Total sampling dipilih untuk teknik pengambilan sampel dengan instrumen kuesioner kecerdasan emosional dan tes keterampilan dasar sepakbola. Analisis data menggunakan uji statistika *Uji-Person Product Moment*.

Bab IV, berdasarkan hasil perhitungan statistik dan pembahasan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan keterampilan dasar bermain sepakbola. Hasil perhitungan statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan keterampilan dasar bermain sepakbola.

Bab V yaitu kesimpulan yang didapat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan keterampilan dasar sepak bola. Implikasinya yaitu data pada penelitian ini menjadi bahan evaluasi agar bisa memperbaiki penampilan atlet. Rekomendasi dari peneliti yaitu berharap penelitian selanjutnya bisa mengembangkan dengan membandingkan lintas cabang olahraga yang bermacam – macam, menggunakan metode eksperimen atau menggunakan sampel yang berada di level lebih tinggi dan menggunakan sample pada atlet profesional.